

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kontruksi *Adab Al-‘ilmi* menurut al-Mawardi yang di sebutkan dalam kitab *Adab Al-Dunyā Wa Al-Dīn* bab ke-2. Pemikiran tersebut selain menekankan manusia untuk mengetahui keutamaan dan fadillah dari ilmu dan mencintai ilmu, juga melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Selain itu, manusia juga dianjurkan ketika hendak mencari ilmu harus didasarkan pada niat yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan apapun. Kemudian, manusia juga dianjurkan untuk menjaga etika atau adab, baik dalam keadaan sedang mencari ilmu atau dalam tahap mengamalkannya. Pemikiran tersebut, berdasakan pada dua tahapan yaitu nuansa keagamaan dan nuansa keduniaan. Nuansa keduniaan, dilihat saat manusia tersebut gemar mencari ilmu, dengan berbagai kriteria yang telah disebutkan. Kemudian, nuansa keagamaan dilihat saat manusia memberikan kontribusi keilmuannya untuk masyarakat. Sehingga, ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat untuk orang lain.

Tinjauan Etika Keilmuan terhadap *Adab Al-‘ilmi*nya al-Mawardi dari berbagai statemen yang diungkapkan, tiga unsur pokok sosial, religius, dan rasional tersebut mewarnai nuansa

berfikir al-Mawardi dalam merangkai tiga isu pokok perilaku keagamaan, keduniaan, dan individual. Ia juga berusaha mengekspresikan idenya, bahwa akal selalu menuntut kejujuran. Pemikiran *Adab Al-'ilminya* al-Mawardi juga sangat tidak memungkinkan terjerumusnya manusia pada penindasan dan pengkalkulasian individu terhadap individu lain dan lingkungannya. Selain itu, pemikiran etikanya tersebut selain mampu membendung keanggukhan epistemologis dan aksiologis pengetahuan manusia modern yang telah melahirkan sisi gelap dalam kehidupan umat manusia modern, juga menjadikan agama tidak terisolasi dari fungsi sosialnya. Sehingga, peninjauan terhadap pemikiran al-Mawardi sekiranya dapat memberikan sumbangsih dalam pemikiran keIslaman di masa-masa berikutnya.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian dalam skripsi masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan, apalagi terdapat semacam maksud bahwa suatu kajian pasti meninggalkan ruang dan celah permasalahan yang menuntut pengkajian berikutnya guna menutupi dan melengkapi cela dan kekurangan penelitian tersebut.

Setelah penyusun membahas masalah ini, ada beberapa hal yang agaknya menjadi bahan renungan bagi para ilmuwan, khususnya bagi pelajar, mahasiswa, ataupun para pencari ilmu yaitu: Bahwa dalam rangka mencari sosok ilmuwan yang ideal

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak generasi muda yang berilmu dan bermoral yang baik guna membangun kemanusiaan dan peradaban yang lebih baik dengan tidak meninggalkan jiwa-jiwa kemanusiaan, tentu perlu menguak atau mempelajari kembali konsep-konsep pemikir terdahulu sebagai gambaran dan bahan pertimbangan.